

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap manusia tidak pernah lepas dari belajar baik di pendidikan formal maupun non formal. Belajar adalah *key term*, istilah kunci yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, maka pendidikan adalah hal yang penting kaitannya dengan belajar, dimana arti pendidikan sendiri adalah pengajaran yang diselenggarakan disekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Melalui proses belajar mengajar di pendidikan formal, pendidikan nasional sendiri bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. (Binti Maunah.2009:3)

Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 bahwa Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Fadillah.2013:13)

Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis, dan komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum.

Kurikulum menurut UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu .

Berdasarkan sejarah pendidikan di Indonesia telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum dari mulai kurikulum tahun 1947, kurikulum rentjana pelajaran terurai, rentjana pelajaran 1964, kurikulum 1984, kurikulum 1994, pada tahun 2004 dengan sistem Kurikulum Berbasis Kompetensi(KBK), kemudian berubah lagi pada tahun 2006 diberlakukanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan(KTSP), pada tahun 2013 dalam konsolidasi program dananggaran diketahui bahwa pemerintah melalui kemdikbud telah mengimplementasikan kurikulum 2013 secara bertahap.(Imas dan Berlin, 2014:10)

Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu, dengan kata lain, hard skill dan softs skill secara seimbang dan berjalan secara intergrasi.(Fadillah,2014:31) Selain itu penataan kurikulum pada Kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

dan Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional.

Perubahan KTSP menjadi kurikulum 2013 tanpa dipungkiri menimbulkan berbagai respon dari para praktisi pendidikan. Kurikulum 2013 sedang menjadi pembicaraan yang cukup serius di semua kalangan pendidikan di Indonesia. Banyak pihak yang pro dan kontra dengan dirubahnya KTSP menjadi Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menimbulkan adanya kekhawatiran dari praktisi pendidikan karena dinilai belum siap untuk dilaksanakan. (Hamalik, 2007:95)

Kurikulum 2013 membawa perubahan mendasar peran guru dalam pembelajaran. Secara administratif, pemerintah pusat telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang tidak perlu lagi disiapkan oleh guru, dan guru dituntut berperan secara aktif sebagai motivator dan fasilitator pembelajaran sehingga siswa akan menjadi pusat belajar. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut, selain itu guru dituntut kesiapannya untuk melaksanakan kurikulum dalam waktu yang relatif singkat sementara perangkatnya belum disiapkan secara matang.

Kurikulum 2013, proses pembelajaran merupakan salah satu elemen dari standar proses yang mengalami perubahan guna pencapaian keberhasilan pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa. Pemerintah dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah menjelaskan bahwa mengimplementasikan proses pembelajaran kurikulum 2013 pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan,

menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan pengembangan fisik serta psikologi siswa.

Diterapkannya kurikulum 2013 tentu membawa banyak sekali perubahan dalam persiapan hingga teknik pengajaran, mulai dari pembuatan instrumen kegiatan belajar-mengajar hingga proses pembelajaran di kelas itu sendiri. Pembelajaran harus memiliki ketiga aspek yang ingin ditekankan dan dapat diamati secara jelas sehingga dapat dinilai ketercapaiannya, hal ini membawa banyak sekali pendapat tentang penerapan kurikulum 2013 pada proses pembelajaran di kelas khususnya pada tingkat SMA. Beberapa tenaga pengajar memilih untuk "pro" namun yang lain memilih "kontra" terhadap kurikulum ini.

Pelaksanaan kurikulum 2013 di daerah, masih menyisakan berbagai persoalan. Meski tujuan kurikulum itu baik, namun pelaksanaan di lapangan harus mendapat banyak perbaikan. Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penerapan kurikulum 2013 antara lain keterbatasan pengetahuan yang diperoleh oleh guru, sekolah, dan lembaga yang bertanggung jawab, penerapan yang dinilai terlalu mendadak dan kesiapan semua perangkat pendukung yang belum matang.

Begitupun di wilayah Boalemo, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 seperti Implementasi Kurikulum 2013 yang diterapkan tergesa-gesa menimbulkan adanya indikasi ketidaksesuaian dalam proses pembelajaran di sekolah dibandingkan dengan Standar Proses Kurikulum 2013 seperti belum mampunya guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika, guru masih kesulitan dalam merencanakan

pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013, belum optimalnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013, masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 dan perangkat buku siswa dan buku guru belum tersebar secara merata.

Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Siswa mampu menguasai materi yang mereka pelajari sesuai tujuan, dapat dipastikan pembelajaran telah tercapai, namun masih ada siswa yang belum mencapai keberhasilan belajar. Faktor penyebabnya antara lain proses pembelajaran yang belum optimal. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 berbeda dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dari segi proses pembelajaran dijenjang SMA, kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik. Sedangkan pada KTSP guru hanya menerapkan standar proses pembelajaran yang terdiri dari Eksplorasi, Elaborasi, Konfirmasi. Sehingga guru belum maksimal dalam menerapkan proses pembelajaran pada Kurikulum 2013.

Peningkatan mutu pendidikan yang berdampak pada perubahan kurikulum 2013 membuat proses pembelajaran belum optimal. Sehingga dari uraian diatas maka peneliti melakukan penelusuran tentang keterlaksanaan kurikulum 2013 sejauh mana kurikulum 2013 dilaksanakan sehingga diarahkan untuk memahami lebih jauh tentang ***“Deskripsi Implementasi Pembelajaran Fisika di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Kabupaten Boalemo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan beberapa penjabaran latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa poin permasalahan berkaitan implementasi Kurikulum 2013, yaitu :

1. Belum optimalnya kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013
2. Masih ada sekolah yang belum mengimplementasikan kurikulum 2013 karena belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013
3. Perangkat buku siswa dan buku guru belum tersebar secara merata
4. Belum mempunya guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran fisika

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka penulis membatasi objek kajian implementasi Kurikulum 2013 hanya pada aspek Standar Proses yaitu pelaksanaan pembelajaran serta penilaian pembelajaran yang ada pada pembelajaran fisika di SMA.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan pada penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pembelajaran Fisika di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Boalemo?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah "Untuk menggambarkan Implementasi Pembelajaran Fisika di SMA Berdasarkan Kurikulum 2013 di Kabupaten Boalemo”

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu untuk peneliti selanjutnya, Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti untuk kedepannya sebagai calon pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum dan juga bermanfaat kepada sekolah dalam hal sebagai bahan evaluasi dalam melaksanakan kurikulum 2013 di sekolah.